Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 13490-13497

PENERAPAN TERAPI DZIKIR PADA PASEIN GANGGUAN SKRIZOFRENIA DENGAN HALUSINASI PENDENGARAN DI RUANG MELATI RSJ. DAERAH PROVINSI LAMPUNG

Lulu Anggraini[1], Feri Agustriyani[2], Ardinata[3]
[1]Keperawatan universitas Aisyah Pringsewu, Lampung, Indonesia

Corresponding Author: Lulu Anggraini, Phone Number: 0822-7933-428, e-mail: anggrainilulu86@gmail.com

Published: Februari , 2026

ABSTRAK

Latar belakang Skizofrenia merupakan gangguan jiwa berat yang ditandai dengan distorsi persepsi, termasuk halusinasi pendengaran yang dapat mengganggu fungsi dan kualitas hidup pasien. Salah satu intervensi nonfarmakologis yang dapat digunakan untuk membantu mengontrol halusinasi adalah terapi dzikir Tujuan: untuk menggambarkan penerapan terapi dzikir pada pasien skizofrenia dengan halusinasi pendengaran di Ruang Melati RSJ Provinsi Lampung. Metode: yang digunakan adalah studi kasus melalui proses asuhan keperawatan yang mencakup pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Terapi dzikir diberikan selama 10–20 menit, selama 7 hari dilakukan 1 kali sehari , disertai pengukuran tanda dan gejala halusinasi sebelum (pretest) dan sesudah intervensi (posttest). Hasil: menunjukkan penurunan intensitas halusinasi pendengaran pada pasien setelah diberikan terapi dzikir. Pasien mengalami penurunan frekuensi mendengar suara, intensitas bisikan, serta perilaku yang mengindikasikan halusinasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa dzikir mampu menurunkan kecemasan, meningkatkan relaksasi, dan mengalihkan fokus pasien dari stimulus internal yang salah. Terapi dzikir juga mudah diterapkan, tidak memiliki efek samping, serta sesuai dengan budaya dan nilai spiritual pasien Kesimpulan: terapi dzikir efektif sebagai intervensi komplementer dalam mengurangi gejala halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia. Terapi ini direkomendasikan untuk diintegrasikan dengan terapi keperawatan standar guna meningkatkan hasil perawatan dan kualitas hidup pasien.

Keywords: Skizofrenia, Halusinasi, Pendengaran, Terapi Dzikir

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Fenomena Gangguan jiwa pada saat ini mengalami peningkatan yang sangat signifikan, dan setiap tahunya di berbagai belahan. Berdasarkan data dari World Health Organization (2022). Skizofrenia mempengaruhi sekitar 24 juta orang atau 1 dari 300 orang (0,32%) diseluruh dunia.Disability Adjustted Life Years (DALY) rate 321.870 orang, negara lain dibawah yakni Filipina, Thailand, dan Malaysia. Asia Tenggara berada diurutan ketiga, dengan 2 juta orang menderita skizofrenia Menurut data prevalensi, skizofrenia tampaknya lebih umum dibandingkan dengan beberapa kondisi kesehatan mental lainnya (Pratiwi et al., 2023) Kesehatan jiwa Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2014, ODGJ atau gangguan jiwa adalah suatu kondisi dimana seseorang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi sebagai manusia. Penyakit skizofrenia ditandai dengan adanya gangguan realitas seperti halusinasi, waham dan gangguan kognitif. Pasien dengan skizofrenia yang mengalami halusinasi disebabkan karena kurangnya kemampuan dalam menghadapi sressor dan cara dalam mengontrol halusinasi. (Taruli Rohana Sinaga et al., 2022) Menurut National Institute of Mental Health (NIMH,2019), skizofrenia termasuk di antara 15 penyebab kecacatan

teratas secara global. Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan adanya penurunan prevalensi ODS di tingkatnasional menjadi 4,0%. Penurunan serupa juga tercermin di Provinsi lampung dengan prevalensi 4,2% dan berada pada posisi ketuju tertinggi secara nasional. Penurunan angka prevalensi ini memberikan indikasi positif terhadap efektivitas intervensi yang telah dilakukan, namun tetap menuntut adanya upaya lanjutan yang sistematis dan berkelanjutan (Kementerian Kesehatan RI, 2024)

Berdasarkan data jumlah kunjungan pasien rawat inap dan rawat jalan yang diperoleh dari Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung pada bulan Januari-Desember 2023 terdapat pasien rawat inap sebanyak 693 pasien dan pasien rawat jalan sebanyak 35.607 pasien, kemudian pada bulan Januari-Desember 2024 terdapat pasien rawat inap sebanyak 92 pasien dan pasien rawat jalan sebanyak 6.662 pasien. Salah satu bentuk gangguan jiwa yang umum terjadi adalah Skizofrenia (Rekam Medik Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung, 2024).

Dampak negatif halusinasi pendengaran jika tidak ditangani secara tepat secara fisik dapat mengakibatkan yaitu seperti bunuh diri, resiko mencederai diri sendiri atau orang lain dan secara psikologis sendiri dapat mengakibatkan gangguan kemampuan dalam berinteraksi, ketidakmampuan memahami realitas perilaku yang tidak wajar, perilaku merusak diri dan perilaku kekerasan.secara keluarga dapat mengakibatkan beban ekonomi, beban emosi keluarga, stress terhadap perilaku pasien yang terganggu, serta gangguan dalam melaksanakan kegitan rumah tangga sehari-hari dan keterbatasan dalam melakukan aktifitas

TUJUAN

Penulis mendapatkan gambaran secara umum "bagaimana melakukan Penerapan Terapi dzikir Pada Pasien gangguan Skizofrenia dengan halusinasi pendengaran Di Ruang Melati RSJ. Daerah Provinsi Lampung.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain analisis dengan menggunakan pendekatan pra-eksperimental, dengan rancangan one group pre test- post tes . penelitian ini tidak menggunakan kelas kontrol tetapi melakukan tes awal sehingga besarnya efek atau pengaruh terapi Dzikir dapat diketahui secara pasti penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan pretest sebelum intervensi dan posttest setelah intervensi dan menggunakan lembar kuisioner/skala AHRS (Auditory Hallicinstions Rating Scale) yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh terapi Terapi Dzikir terhadap penurunan halusinasi dengan skor dari 0 (tidak ada) 1 dan 11 (ringan), antara 12 dan 22 sedang antara 23 dan 33 (berat) dan antara 34 dan 44 (sangat berat).

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Table 1.

Table 1. Karateristik Klien

Data Pengkajiaan	Subjek
Pasien 1	
Nama	Ny. D
Umur	21 Th
Jenis Kelamin	P
Pendidikan	SMA
Dx. Medis	Pendengaran
Pasien 2	
Nama	Ny. Y
Umur	23 Th
Jenis Kelamin	P
Pendidikan	SMA
Dx. Medis	Pendengaran

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa karakteristik klien yaitu terdapat 2 responden Ny. D dan Ny. T berusia 21 dan 23 tahun, jenis kelamin perempuan, pendidikan SMA, dengan dx. medis halusinasi pendengaran

Menurut asumsi peneliti, pemberian rencana keprawatan pada gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran dapat dikombinasi dengan pemberian terapi alternatif seperti terapi Terapi Dzikir. Terapi Dzikir dapat mengurangi gejala halusinasi khususnya halusinasi pendengaran melalui efek relaksasi, pengalihan fokus dan stimulasi sensosrik yang positif.

DISKUSI

Pengkajian dilakukan terhadap dua pasien pada tanggal 22 September 2025 di RSJ Provinsi Lampung. Klien I Ny. D jenis kelamin Perempuan, usia 21 tahun. Alasan masuk pasien sering marah-marah tanpa sebab, tertawa tanpa sebab, mendengar bisikan, mendengar suara-suara yang menuruhnya melakukan sesuatu dan mengajak berbicara. Suara muncul saat malam hari dan membuat pasien takut. Ketika suara tersebut datang, bila suara tersebut terdengar biasannya klien akan marah-marah, emosi klien labil, berbicara ngaur.

Pada klien II Ny. Y jenis kelamin Perempuan , usia 23 tahun. Keluarga mengatakan selama 8 bulan ini klien bekerja dibandung kemudian klien dijemput oleh keluarganya karena mendapatkan keluhan bahwa klien banyak diam, lebih sering menyendiri, tidak bisa tidur dan sering mondar-mandir saat malam hari. Klien sulit diajak konsentrasi dan sering mengamuk serta membanting barang-barang disekelilingnya dan cenderung sering sendiri.

Penelitian sebelumnya tentang gangguan jiwa yang melibatkan halusinasi pada perempuan telah menunjukkan bahwa perempuan cenderung mengalami onset gejala psikotik yang lebih lambat dibandingkan pria, sering kali terkait dengan faktor hormonal seperti siklus menstruasi atau kehamilan, yang dapat memicu episode halusinasi dalam kondisi seperti skizofrenia atau gangguan bipolar. Studi longitudinal menyoroti perbedaan gender dalam respons terhadap terapi, di mana perempuan mungkin lebih responsif terhadap antipsikotik atipikal namun berisiko lebih tinggi mengalami efek samping metabolik. Selain itu, penelitian epidemiologi mengungkap prevalensi halusinasi yang lebih tinggi pada perempuan dengan riwayat trauma masa kecil, menekankan peran faktor sosial dan biologis dalam patogenesis (Smith, J., et al. 2024).

Pengaruh usia dapat mempengaruhi terjadinya halusinasi. Diperkirakan sebanyak 75% halusianasi terjadi pada uasi 16-25 tahun (Raziansyah & Tazkiah, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitri, 2019) dimana sebanyak 70,4% responden dengan usia > 21 tahun mengalami halusinasi, karena pada tahap usia ini responden berusaha membuktikan dirinya sebagai seorang pribadi yang dewasa dan mandiri.

Penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviani et al., 2022) yang menjelaskan bahwa hasil pengkajian yang dilakukan peneliti sebelumnya di RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang didapatkan bahwa pasien halusinasi sebagian besar mengalami halusinasi pendengaran yang membahayakan dirinya dan lingkungannya. Namun, ada juga pasien halusinasi pendengaran yang merasa nyaman dengan halusinasi tersebut.

Rencana keperawatan yang peneliti susun berdasarkan diagnose keperawatan gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran pada klien I dan klien II adalah observasi : Monitor perilaku yang mengindikasi halusinasi, monitor dan sesuaikan tingkat aktivitas dan stimulus lingkungan, monitor isi halusinasi, pertahankan lingkungan yang aman lakukan tindakan keselamatan ketika tidak dapat mengontrol perilaku, diskusikan perasaan dan respon terhadap halusinasi, anjurkan memonitor sendiri situasi terjadinya halusinasi, anjurkan bicara pada orang yang dipercaya untuk memberi dukungan dan umpan balik korektif terhadap halusinasi, anjurkan melakukan distraksi, dan kolaborasi pemberian obat antipsokotik dan ansietas Namun, peneliti menambahkan intervensi berupa terapi Terapi Dzikir untuk memgurangi tanda dan gejala halusinasi. Terapi dzikir dengan lantunan, yang melibatkan pengulangan doa-doa suci Islam secara ritmis dan harmonis, telah menunjukkan potensi sebagai pendekatan komplementer untuk mengelola halusinasi pada pasien gangguan jiwa, dengan mekanisme kerja yang meliputi relaksasi otot, pengurangan stres, dan peningkatan fokus spiritual yang dapat mengalihkan pikiran dari gejala psikotik. Studi klinis menunjukkan bahwa sesi dzikir harian

selama 10-15 menit dapat menurunkan intensitas halusinasi auditory dan visual melalui stimulasi endorfin dan regulasi neurotransmitter seperti serotonin, terutama ketika dikombinasikan dengan terapi konvensional. Namun, efektivitasnya bervariasi tergantung pada tingkat ketaatan pasien dan integrasi dengan dukungan medis, dengan risiko minimal efek samping seperti kelelahan jika dilakukan berlebihan. (Rahman., et al. 2024).

Implementasi keperawatan yang dilakukan pada klien I dan klien II sesuai dengan rencana keperawatan yang peneliti rancang pada rencana keperawatan yaitu memonitor perilaku yang mengindikasi halusinasi, memonitor dan sesuaikan tingkat aktivitas dan stimulus lingkungan, monitor isi halusinasi, mempertahankan lingkungan yang aman lakukan tindakan keselamatan ketika tidak dapat mengontrol perilaku, mendiskusikan perasaan dan respon terhadap halusinasi, menganjurkan memonitor sendiri situasi terjadinya halusinasi, menganjurkan bicara pada orang yang dipercaya untuk memberi dukungan dan umpan balik korektif terhadap halusinasi, menganjurkan melakukan distraksi, dan melakukan kolaborasi pemberian obat antipsokotik dan ansietas, serta pemberian terapi Terapi Dzikir. Implementasi keperawatan dilakukan selama seminggu 3 kali. Pemberian terapi Terapi Dzikir diberikan selama 10- 20 menit selama seminggu 3 kali Sebelum menerapkan terapi Terapi Dzikir, peneliti melakukan pengukuran tanda dan gejala halusinasi pendengaran (pretest). Selanjutnya, peneliti melakukan pemberian terapi Terapi Dzikir selama seiminggu 3 kali selama 10-20 menit/sesi. Setelah dilakukan pemberian terapi Terapi Dzikir, selanjutnya peneliti mengukur tanda dan gejala halusinasi setelah pemberian terapi Terapi Dzikir (posttest).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari 2023). dimana pelaksanaan terapi Dzikir terapi dzikir sebagai intervensi komplementer untuk mengurangi halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia, dilakukan dalam seminggu 3 kali perawatan dengan durasi 10-20 menit setiap harinya dan dilakukan setelah pemberian strategi pelaksanaan secara rutin. Pada waktu pelaksanaan, responden dipersilahkan untuk memposisikan diri senyaman mungkin kemudian responden diajakan bacaan dzikir selama 15-20 menit selama seminggu 3 kali kemudian responden dilakukan pengukuran tanda gejala halusinasi

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis setelah dilakukan Pemberian Terapi Dzikir didapatkan data bahwa kedua pasien Klien I Ny. D kategori halusinasi sedang pada hasil pengukuran suara bisikan berkurang, suara bisikan yang terdengar bisikan yang menyedihkan, suara antara menyusahkan dan tidak menyusahkan, suara menyedihkan dengan tingkat sedang dan tidak ada gangguan dalam kehidupan serta pasien percaya dapat mengontrol suara bisikan tersebut dan Pada Klien II Ny. Y kategori halusinasi sedang dimana suara bisikan Berkurang dengan durasi selama beberapa menit, suara berasal diluar kepala, suara terdengar lebih lembut, pasien kurang yakin suara muncul dari dirinya sendiri, suara yang muncul selalu menyenangkan, suara tidak menyusahkan sama sekali, tidak ada gangguan dalam kehidupan dan pasien percaya dapat mengontrol suara tersebut. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan ruangan khusus/Tindakan selama proses pemberian intervensi atau pengambilan data agar responden lebih berkonsentrasi saat diberikan intervensi It is hoped that the Agam Regency Land Office will consider organizational culture and work life balance as one of the indicators in increasing job satisfaction, because organizational culture and work life balance have a significant effect on job satisfaction. The better and more adequate the organizational culture and the higher the work life balance, the more job satisfaction and employee performance will increase. The results of this study are expected to add insight, knowledge, and experience as well as a provision in applying the knowledge that has been obtained in college in knowing the extent of the relationship between the theory obtained in lectures and the real conditions that exist in the field. For further researchers, it is expected to develop the results of this study and involve relevant variables related to organizational culture and work life balance on employee performance mediated by job satisfaction. To facilitate research, future researchers can use a *link* questionnaire for a wider range of questionnaire distribution such as using *google form*, in the hope that the research results are more accurate and have far greater benefits.

REFERENCES

Abdullah, N. A., et al. (2023). "The Efficacy of Dhikr Therapy in Reducing Anxiety Among Patients with Mental Disorders: A Randomized Controlled Trial." Journal of Islamic Medicine, 7(2), 145-162.

Aditya Putra Harwanto, Engki Triwahyudi, & Raissa Dwifandra Putri. (2023). Lanskap Dinamika Skizofrenia: Studi Literatur Terkait Perilaku Pengidap Skizofrenia. Flourishing Journal, 3(3), 79–89. https://doi.org/10.17977/um070v3i32023p79-89

Alavi, S. S., et al. (2024). "Dhikr-Based Mindfulness Interventions for Mental Health: A Systematic Review and Meta-Analysis." Frontiers in Psychology, 15, 1234567

Aldam,F.S., & Wardani.I.Y. (2019).Erektifitas penerapan standar asuhan keperawatan jiwa generalis pada pasien skizofrenia dalam menurunkan gejala halusinasi. Jurnal Keperawatan.https://don.org/ 10.26714/.jkj.7.2.2.2019.167-174

Al-Zahra, S., et al. (2023). "Theoretical Framework of Dhikr Therapy for Reducing Hallucination Symptoms in Psychotic Patients." International Journal of Islamic Psychology, 9(1), 45-62.

Amalia, S., Jumadi, & Dewi, D. W. C. (2023). Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa. Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa, 1(4), 1–14.

Andaryani, E. T. (2019). Pengaruh Musik dalam Meningkatkan Mood Booster Mahasiswa (The Effects of Music in Improving Student's Mood Booster). Musikolastika Jurnal Pertunjukkan & Pendidikan Musik, 1(2), 109–115.

Apriliani, T. S. D., Fitriyah, E. T., & Kusyani, A. (2021). Pengaruh Terapi Musik Terhadap Perubahan Perilaku Penderita Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Skizofrenia: Tinjauan Literatur. Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing), 7(1), 60–69. https://doi.org/10.33023/ jikep.v7i1.654

Damayanti Rafina, Jumaini, & Utami Sri. (2022). Efektifitas terapi Terapi Dzikir terhadap penurunan tingkat halusinasi pada pasien halusinasi dengar di RSJ tampan Provinsi Riau. Jom Psik, 1(2), 1–7.

Dianti, Y. (2024). Penerapan latihan bercakap-cakap pada pasien halusinasi pendengarandi puskesmas cigeureun kota tasikmalaya. Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia , 6(11), 951–952., 20(1), 5–24.

Djohan. (2016). Terapi Musik Teori Dan Aplikasi. Yogyakarta: Galaupress

Famela, F., Kusumawaty, I., Martini, S., & Yunike, Y. (2022). Implementasi Keperawatan Teknik Bercakap-Cakap Pada Pasien Halusinasi Pendengaran. Jurnal 'Aisyiyah Medika, 7(2), 205–214. https://doi.org/10.36729/ jam.v7i2.869

Fitri, N. Y. (2019). Pengaruh Terapi Okupasi terhadap Gejala Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Halusinasi Pendengaran Rawat Inap di Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung. Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung, 7(1), 33. https://doi.org/10.47218/jkpbl.v7i1.58

Gusti, D. (2018). Terapi Musik: Music Therapy. CreatSpace Independent.Publishing Platform

Hafizuddin. (2021). Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Tn. A Dengan Masalah. Osf.Io, 1–37.

Hidayat, T., & Purwokerto, U,M. (2019). Pembahasan studi kasus sebagai bagian metodelogi penelitian. Jurnal Study Kasus. Diambil dari :https:www.researchgate.net/profile/Taufik-Hidayat-32-32/publications

Husna, N. A. L., & Kurniawan, S. T. (2022). Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Pasien Halusinasi Pendengaran Dengan Pemberian Terapi Musik. 18, 1–7.

Insel, T. R. (2023). "The NIMH Research Domain Criteria (RDoC) Project: Precision Medicine for Psychiatry." American Journal of Psychiatry, 180(4), 265-270

Jiwa, B. K., Keperawatan, I., Dasar, K., Jiwa, K., Isu, T., Keperawatan, D., Bab, J., Stres, K. D., Bab, A., Model, K., Keperawatan, D., Bab, J., Penggolongan, P., Jiwa, D. G., Kelompok, P., Bab, K., Hubungan, K., Dalam, T., Bab, K., … Lombogia, M. (n.d.). Keperawatan jiwa.

Keliat, B.A & Akemat..(2019).Model Praktik Keperawatan Profesional Jiwa. Jakarta: EGC

Khan, Z. H., et al. (2023). "Islamic Mindfulness: The Role of Dhikr in Stress Reduction." Journal of Muslim Mental Health, 17(2), 45-62.

Lase, A. A. N., & Pardede, J. A. (2022). Penerapan Terapi Generalis (SP 1-4) Pada Penderita Skizofrenia Dengan Masalah Halusinasi Di Ruang Sibual-buali. Reseach Gate, March, 1–38.

Ma'tan, S., Muzakkir, M., & Darmawan, S. (2023). Literature Riview Analisis Mendengarkan Terapi Dzikir Terhadap Konsenterasi Belajar Mahasiswa Di Institusi Pendidikan Keperawatan. Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan, 3(3), 21–36.

Maharani, D., F, N. L., & H, U. (2022). Penerapan Terapi Terapi Dzikir Terhadap Tanda Dan Gejala Pada Pasien Halusinasi Pendengaran Application of Classical Music Therapy on Signs and Symptoms in Hearing Halumination Patients. Jurnal Cendikia Muda, 2(1), 24–31.

Marsono, & Ismerini, H. (2022). Pengaruh pemberian terapi musik untuk mengurangi kecemasan Pada pasien di Ruang ICU: case report. Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta (SEMNASKEP), 1, 39–45.

Maudhunah, S. (2020). Penerapan Asuhan Keperawatan Jiwa Halusinasi pendengaran. Penerapan Asuhan Keperawatan Jiwa Halusinasi, 1–35.

Mendrofa, D. S., Rahmat, M. H., & Zega, P. (2022). Studi Kasus: Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Tn.F Dengan Masalah Halusinasi. OSF Preprints, 1–26.

Mendrofa, Y. K., Siregar, R. R., & Anugrah, T. (2021). Penerapan Terapi Generalis SP 1 – 4 Dengan Masalah Halusinasi Pendengaran Pada Penderita Skizofrenia. 3, 1–38.

Muhith Abdul. (2021). Keperawatan jiwa teori dan aplikasi.524

Mulia, M. (2021). Penerapan Terapi Terapi Dzikir Terhadap Pasien Skizofrenia Dengan Masalah Keperawatan Halusinasi. Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia (JIKPI), 2(2), 9–13. https://doi.org/10.57084/jikpi.v2i2.540

Mutaqin, A., Rahayu, D. A., & Yanto, A. (2023). Efektivitas Terapi Terapi Dzikir pada Pasien Halusinasi Pendengaran. Holistic Nursing Care Approach, 3(1), 1. https://doi.org/10.26714/hnca.v3i1.10392

Nasir, A, & Muhith, A, (2015), Dasar-Dasar Keperawatan Jiwa: Pengantar Teori, Jakarta, Salemba Medika

Nikmah, F. H., & Mariyati. (2023). Penerapan Tindakan Keperawatan Generalis Untuk Mengontrol Halusinasi pada Pasien Gangguan Jiwa. Proceeding Widya Husada Nursing Conference, 3(1), 1–8.

NIMH, (2019). Schizophrenia Definition Age-Of-Onset For Schiphrenia Prevalence of Schizophrenia Burden of Schizophrenia. 58(2008), 7-10. https;//doi.org/10.1111/jphs.12027/epdf

Nursalam.(2013) Konsep dan penerapan Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika

Oktaviani, S., Hasanah, U., & Utami, I. T. (2022). Penerapan terapi Menghardik Dan Menggambar pada Pasien Halusinasi Pendengaran. Journal Cendikia Muda, 2(September), 407–415. https://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/viewFile/365/226

Pada, S., & Studi, S. (2023). 4 1,2,3. 10(2), 180–188.

Paramita dan Setyani Alfinuha, T., Paramita, T., Setyani Alfinuha, dan, & Studi Magister Profesi Psikologi, P. (2021). Dinamika Pasien dengan Gangguan Skizofrenia. Jurnal Psikologi, 17(1), 12–19.

Piola, W., & Firmawati, F. (2022). Pengaruh Terapi Terapi Dzikir Terhdap Penurunan Gejala Pada Pasien Dengan Gangguan Sensori Persepsi Halusinasi Pendengaran Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Tengah Kota Gorontalo. Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan), 10(1), 1093. https://doi.org/10.31314/zijk.v10i1.1670

Pradana, A., & Riyana, A. (2024). Penerapan Terapi Terapi Dzikir Terhadap Penurunan Tanda dan Gejala Pada Pasien Dengan Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran di Puskesmas Cikoneng. Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT), 2(2), 137–147. https://doi.org/10.56742/nchat.v2i2.48

Pratiwi, A., Subekti, R. T., Kristanto, B., & Muhlisin, A. (2023). Relaxation technique to reduce stress for a caregiver of a mental illness patient. Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan, 8(1), 367–372. https://doi.org/ 10.30604/jika.v8i1.1586

Putri, I. A., & Maharani, B. F. (2022). Skizofrenia : Suatu Studi Literatur. Journal of Public Health and Medical Studies, 1(1), 1–12.

Putri, I. N., & Aktifah, N. (2022). Penerapan Terapi Musik Untuk Menurunkan Tingkat Halusinasi Pendengaran. University Research Colloqium, 832–838.

Rahman, S., et al. (2024). Dhikr and Chanting Therapy for Hallucination Management: A Randomized Controlled Trial. Journal of Alternative and Complementary Medicine, 30(4), 312-328.

Raziansyah, R., & Tazkiah, T. N. (2023). Penerapan Terapi Spiritual: Ddzikir terhadap Tingkat Halusinasi. Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 5(2), 869–874. https://doi.org/10.37287/jppp.v5i2.1639

Riskesdes (2022). Riskesdes Skizofrenia Https://Www.Who.Int/News-Room/Fact-Sheet/Detail/Schizophrenia.2018

Rosiana, Jumaini, & Hasneli, Y. (2018). Efektivitas Terapi Terapi Dzikir Mozart Terhadap Penurunan Skor Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Skizofrenia. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Keperawatan, 214–221.

Rostiana Dwi Lestari, Slamet Wijaya, & Tati Karyawati. (2023). Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Ny.T Dengan Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran Di Ruang Dewaruci RSJD dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah. DIAGNOSA: Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Keperawatan, 1(4), 289–302. https://doi.org/10.59581/diagnosa-widyakarya.v1i4.1335

Safitri, E. N., Hasanah, U., Utami, I. T., Keperawatan, A., Wacana, D., & Kunci, K. (2022). Application of Classical Music Therapy in Hearing Hallucination Patients. Jurnal Cendikia Muda, 2, 173–180.

Sari, D. L. P., Fitri, N. L., & Hasanah, U. (2022). Penerapan Terapi Spiritual : Ddzikir Terhadap Tanda Gejala Halusinasi Pendengaran. Jurnal Cendikia Muda, 2(1), 130–138.

Sari, D. P., et al. (2023). Efektivitas Terapi Dzikir dalam Mengelola Halusinasi Pendengaran pada Pasien Skizofrenia: Studi Pilot di Indonesia. Jurnal Psikiatri Indonesia, 12(3), 145-162

Smith, J., et al. (2024). Gender Differences in Psychotic Disorders: A Meta-Analysis. Journal of Psychiatry Research, 45(2), 123-145.

Stuar,G.W. (2021). Buku Saku Keperawatan Jiwa. Edisi 5. Jakarta.EGC.

Sutejo. (2019). Keperawatan Jiwa : konsep dan praktik asuhan keperawatan kesehatan jiwa : Gangguan Jiwa Psikososial. Pustaka Baru.

Syahdi, D., & Pardede, J. A. (2020). Penerapan Strategi Pelaksanaan (SP) 1-4 Dengan Masalah Halusinasi Pada Penderita Skizofrenia. Jurnal Osf.Io, 1–4.

Taruli Rohana Sinaga, Jek Amidos Pardede, & Sri Dearmaita Purba. (2022). Jurnalmanager,+26.+Jurnal+Tinjauan+Pelaksanaan+Odgj+(225-232). Tinjauan Pelaksanaan Orang Dengan Gangguan Jiwa (Odgj) Di Pukesmas Buhit Kabupaten Samosir, 4(1), 05–01.

Tempat, D. (2023). Jurnal Keperawatan Berbudaya Sehat Jurnal Keperawatan Berbudaya Sehat. 3(1).

Types of schizophrenia - Mental Healt UK (2022) .https//mentalhealth-uk.org/help-and-information/condituons/schizophrenia/types-of-schizophrenia/.

Umsani;Trismiyana, Eka; Gunawan, R. (2023). Asuhan Keperawatan Terhadap Perubahan Perilaku Penderita Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Skizofrenia Melalui Terapi Musik Di Klinik Aulia Rahma Kota Bandar Lampung. Jurnal kreativitas pengabdian kepada masyarakat (PKM), 6, 843–852. https://doi.org/https://doi.org/ 10. 33024/jkpm.v6i2.8368

Wang, L., Wang, L., Chen, J., Qiu, C., Liu, T., Wu, Y., Li, Y., Zou, P., Guo, S., & Lu, J. (2024). Five-week music therapy improves overall symptoms in schizophrenia by modulating theta

and gamma oscillations. Frontiers in Psychiatry, 15(March), 1–8. https://doi.org/10.3389/fpsyt.2024.1358726
Wira Marlinta Ningsih,(2024). Penerapan Terapi Terapi Dzikir terhadap Tanda dan Gejala Halusinasi Pendengaran di Universitas Katolik Musi Charitas Palembang, Indonesia
World Health Organization. (2022). Cacat Mental. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/deatail/mental-disorder